

Evolusi Pembelajaran Bahasa Arab: Dari Papan Tulis ke Artificial Intelligence

Siti Aisyah^{1*}, Akmal Khairi², Rusdi³, Siti Halimah⁴, Amrizal⁵, Marsya Putri Arafat⁶

^{1,,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
Pekanbaru, Indonesia Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km.
15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293

²Institute IMSYA Indonesia, Jl. Soekarno Hatta, Kota
Pekanbaru

E-mail: s.aisyah@uin-suska.ac.id, akmalkhairi@stai-imsya.ac.id, rusdiibrahim23@gmail.com,
sitihalimahfaiza@gmail.com,
amrizal@uin-suska.ac.id, marsyapa99@gmail.com

Abstract: Arabic language learning has experienced considerable transformation due to advancements in information and communication technology. Whereas learning once predominantly relied on conventional methods such as blackboards and printed materials, it has now shifted towards digital learning platforms and the integration of Artificial Intelligence (AI). This study explores the progression of Arabic language instruction, tracing its trajectory from traditional pedagogical practices to the incorporation of AI, and to assess its effects on the learning experience, the function of educators, and students' proficiency in language skills. This study uses a descriptive-analytical approach, based on a thorough review of relevant academic literature. The findings reveals that artificial intelligence can augment the efficacy, customization, and adaptability of Arabic language acquisition, concurrently highlighting pedagogical, ethical, and cultural obstacles. Ultimately, this article aims to function as an academic resource for educators seeking to cultivate adaptive and contextually relevant Arabic language instruction within the digital age.

Keywords: Arabic language learning, conventional methods, communication technology, artificial intelligence, learning innovation.

Available online at journal homepage:
<https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/TSCS>

Email: tscs@uin-suska.ac.id

DOI: <https://doi.org/XXX.XXX>

PENDAHULUAN

Dalam dunia Islam dan Pendidikan Global, bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting. Ia merupakan Bahasa yang dipilih Allah SWT dalam Al-Qur'an, Hadis, dan khazanah keilmuan Islam klasik. Ia juga merupakan instrumen utama untuk memahami hukum Islam secara menyeluruh. Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan di berbagai lembaga pendidikan formal dan nonformal, mulai dari madrasah, pesantren, hingga perguruan tinggi.

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab mengalami berbagai dinamika dan tantangan. Salah satu tantangan utama adalah persepsi bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari, terutama karena kompleksitas sistem gramatikalnya. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif dalam mengajarkan Bahasa ini serta model pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru sering kali membuat peserta didik kurang termotivasi.

Saat ini teknologi pendidikan berkembang sangat pesat. Hal ini tentunya merupakan peluang besar bagi lembaga Pendidikan khususnya Pendidikan Islam untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jika teknologi pendidikan ini dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab tentu akan merubah suasana pembelajaran yang lebih kondusif, interaktif, dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini membahas bagaimana evolusi pembelajaran bahasa Arab berlangsung dari masa ke masa, mulai dari era tradisional, era digital, hingga era *Artificial Intelligence*, serta implikasinya bagi dunia pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data didapat serta dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, seperti buku referensi, jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta artikel ilmiah yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab dan teknologi pendidikan.

Adapun teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengumpulkan dan menyeleksi sumber yang relevan, (2) mengelompokkan data berdasarkan tema dan periode perkembangan, (3) menganalisa isi untuk mengidentifikasi karakteristik dan implikasi setiap fase pembelajaran, serta (4) menarik kesimpulan secara sistematis. Metode

ini dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai evolusi pembelajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses terencana untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa utama yang harus dikuasai siswa, yaitu *maharah istima'* (menyimak), *maharah kalam* (berbicara), *maharah qira'ah* (membaca), dan *maharah kitabah* (menulis). Keempat keterampilan memiliki keterkaitan satu sama lain dan harus dikembangkan secara seimbang dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Mustofa, 2011; Hermawan, 2018).

Selain menguasai empat keterampilan berbahasa, peserta didik juga harus menguasai unsur-unsur bahasa seperti fonologi, morfologi (*sharaf*), sintaksis (*nahwu*), semantik, dan *balaghah*. Penguasaan unsur-unsur bahasa tersebut menjadi dasar dalam membentuk kemampuan komunikatif peserta didik secara lisan maupun tulis (Effendy, 2012; Aziz & Hidayat, 2020).

Untuk menguasai keterampilan serta unsur bahasa Arab, diperlukan strategi dan media pembelajaran yang tidak monoton, melainkan variatif dan efektif. Salah satu pendekatan yang banyak mendapat perhatian adalah pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, baik melalui media audio, audio-visual, komputer, maupun internet. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami bunyi bahasa, struktur kebahasaan, serta konteks penggunaan bahasa Arab secara lebih nyata dan menarik (Hanik, 2021; Prasetya et al., 2021). Dampak positif tersebut terlihat pada peningkatan keterampilan siswa dalam *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Di samping itu, teknologi pembelajaran juga memudahkan guru dalam menyajikan materi kebahasaan, seperti *nahwu* dan *sharaf*, secara lebih sistematis dan aplikatif (Aziz & Hidayat, 2020).

Seiring berkembangnya teori pembelajaran bahasa, pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab pun mengalami perkembangan. Di antara pendekatan yang banyak digunakan adalah pendekatan struktural dan pendekatan komunikatif. Pendekatan struktural memandang bahasa sebagai suatu sistem aturan yang perlu dipahami secara kognitif sebelum digunakan dalam komunikasi. Oleh karena itu, Munir (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa dalam pendekatan ini menekankan pembiasaan serta penguasaan kaidah bahasa sebagai sebuah sistem, sehingga proses pembelajaran lebih berfokus pada rumus dan pola kalimat yang harus dihafalkan oleh peserta didik.

Sebaliknya, pendekatan komunikatif memandang bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan secara nyata dalam konteks sosial. Menurut Muradi (2014) dan Miftahuddin (2024),

tujuan utama pembelajaran bahasa Arab bukan sekadar penguasaan struktur bahasa, melainkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara faktual dan fungsional. Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dinamika perkembangan pendekatan pembelajaran tersebut selanjutnya melahirkan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Beberapa metode yang dikenal antara lain metode gramatika-terjemah, metode langsung (*Direct Method*), dan metode audiolingual. Setiap metode memiliki karakteristik dan titik tekan yang berbeda. Metode gramatika-terjemah menitikberatkan pada penguasaan struktur tata bahasa serta penerjemahan teks (Afriati et al., 2024). Di sisi lain, metode langsung mengutamakan penggunaan bahasa sasaran secara langsung dalam proses pembelajaran tanpa melibatkan kegiatan penerjemahan sehingga peserta didik didorong untuk mendengar dan berbicara dalam konteks nyata (Saiful Anwar & Dewi, 2024).

Adapun metode audiolingual bertumpu pada prinsip pengulangan dan latihan terstruktur untuk membentuk kebiasaan berbahasa, yang dinilai efektif dalam melatih keterampilan istima' dan kalam, khususnya bagi pembelajar pemula (Wibowo, 2024). Selain itu, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan beragam metode pembelajaran kerap dilakukan sebagai respons terhadap perbedaan konteks belajar, sehingga memudahkan pendidik dalam menentukan strategi yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. (Ansori et al., n.d.)

Kelebihan dan Keterbatasan Metode

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan keterbatasan yang perlu dicermati oleh pendidik dalam praktik di kelas. Metode gramatika-terjemah, misalnya, memiliki kelebihan dalam membantu peserta didik memahami struktur bahasa secara mendalam. Namun, metode ini relatif kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi secara langsung (Afriati et al., 2024). Metode langsung, di sisi lain, unggul dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar karena menuntut penggunaan bahasa secara aktif. Kendati demikian, penerapannya memerlukan dukungan media visual yang memadai serta kompetensi pengajar yang cukup tinggi (Saiful Anwar & Dewi, 2024). Adapun metode audiolingual efektif dalam membentuk kebiasaan berbahasa melalui latihan yang berulang dan terstruktur, tetapi berpotensi menimbulkan kejenuhan dan kurang menampilkan konteks komunikasi yang alami (Wibowo, 2024). Oleh karena itu, pemilihan maupun pengombinasian metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan peserta didik, serta konteks kelas agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal..

B. Pembelajaran Bahasa Arab Era Tradisional : Ciri dan Karakteristik

Menurut (Mardani & Syafei, n.d.) pembelajaran bahasa Arab tradisional adalah pendekatan dan metode yang telah digunakan sejak lama, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti *pesantren* dan *madrasah*. Fokusnya adalah penguasaan teks klasik Arab dan ilmu-ilmu bahasa secara mendalam. Pendekatan dan metode ini merupakan warisan dan tradisi yang telah dilakukan oleh guru-murid sejak lama, yang berorientasi pada pemahaman kaidah bahasa dan hafalan teks daripada komunikasi aktif. Tekniknya bisa beragam; seperti *talqin* (pengulangan lisan), *imla'* (tekanan dikte), *qira'ah jahriyah* (membaca nyaring), *hifz* (menghafal), dan *tarjamah* (penerjemahan). Kesemuanya bertujuan untuk memastikan peserta didik menguasai teks Arab klasik, dengan fokus pada otoritas guru dan penguasaan struktur teks.

Menurut (Mardani & Syafei, n.d.) ada beberapa ciri dan karakteristik pembelajaran bahasa Arab tradisional, yaitu: *Pertama*, pembelajarannya cenderung *teacher-centered*, artinya guru menjadi sumber utama pengetahuan. Guru menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan, mengikuti serta meniru model yang diajarkan. interaksi timbal balik dalam kelas sangat jarang terjadi. *Kedua*, pembelajaran fokus pada hafalan kosakata, kaidah gramatikal (*nahwu-sharaf*), dan teks Arab klasik dijadikan sebagai pijakan pembelajaran. Hal tersebut karena penguasaan struktur linguistik dianggap sebagai dasar utama pembelajaran bahasa Arab. *Ketiga*, metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode gramatika-terjemah (*qawaid wa tarjamah*), yaitu metode yang fokus pada analisis aturan tata bahasa, terjemahan teks Arab ke bahasa siswa, dan latihan menulis berbasis teks.

Keempat, bahan ajar utama yang digunakan adalah kitab-kitab klasik Arab, seperti teks tafsir, nahwu, dan sastra klasik. Materi ini bukan hanya untuk penguasaan bahasa, tetapi juga untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam. *Kelima*, teknik yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah seperti *talqin* (pengulangan), *qira'ah jahriyah* (membaca keras), dan *hifz* (menghafal). Ini dimaksudkan untuk memperkuat ingatan dan kefasihan dalam membaca teks Arab. *Keenam*, metode tradisional tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga nilai budaya, etika keilmuan, serta adab (sopan santun) dalam belajar. Karena pembelajaran bahasa Arab dianggap bagian dari pendidikan Islam pada konteks yang lebih luas.

Di samping itu, dalam konteks media pembelajaran klasik seperti yang dijelaskan oleh (Lazuardi & Syaheed, 2025) bahwa sebelum era digital, pembelajaran didominasi oleh penggunaan media klasik seperti papan tulis dan bahan cetak. Berdasarkan analisis Majeed & Ahmad (2025), penggunaan media klasik seperti papan tulis dan bahan cetak merupakan ciri utama pembelajaran sebelum era digital. Pola ini sangat relevan dengan pembelajaran Bahasa Arab tradisional, khususnya di madrasah dan pesantren.

C. Peralihan Menuju Pembelajaran Berbasis Teknologi

1. Era Media Audio dan Audio-Visual

Media audio-visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dimanfaatkan guru untuk menyampaikan materi dengan melibatkan dua indera sekaligus, yaitu pendengaran (audio) dan penglihatan (visual). Melalui penyajian suara dan gambar secara bersamaan, media ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal (Hanief et al., 2025). Menurut (Lazuardi & Syaheed, 2025) *media audio* biasanya merujuk pada media yang hanya menggunakan suara (seperti rekaman audio, percakapan, lagu, dsb.), sedangkan *media audio visual* mencakup suara, ditambah gambar/visual (seperti video pembelajaran, film berbahasa Arab, presentasi beranimasi dengan narasi suara, dsb).

Menurut Safitri dan Mukhlisah (2019), penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada awalnya diwujudkan melalui pemanfaatan media audio, antara lain kaset, tape recorder, serta laboratorium bahasa. Khususnya sebelum berkembangnya media pembelajaran digital berbasis multimedia. Media audio memberikan paparan langsung terhadap bunyi bahasa Arab yang autentik sehingga peserta didik dapat melatih kepekaan pendengaran terhadap fonem, intonasi, dan tekanan kata. Dalam penelitian (Hawema, 2022). menunjukkan bahwa pemanfaatan rekaman audio dalam pembelajaran *istima'* mampu meningkatkan kemampuan menyimak serta membantu peserta didik menirukan pelafalan bahasa Arab secara lebih tepat melalui latihan mendengar yang berulang.

Di samping itu, (Istima et al., 2021) menunjukkan keberadaan laboratorium bahasa sebagai pengembangan media audio menyediakan lingkungan belajar yang lebih terkontrol melalui penggunaan headphone dan materi audio terstruktur, sehingga peserta didik dapat fokus pada latihan mendengarkan dan pelafalan tanpa gangguan. Dengan demikian, media audio tidak sekadar berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengembangan teknologi pendidikan yang diarahkan pada peningkatan keterampilan *istima'* dan ketepatan pelafalan bahasa Arab.

D. Era Komputer dan Internet

Teknologi pendidikan terus meranjak naik. Perkembangannya sangat menakjubkan. Pada era komputer dan internet ada istilah CALL (Computer Assisted Language Learning), yaitu penggunaan komputer sebagai media bantu dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks bahasa Arab, CALL memungkinkan penyajian materi kebahasaan seperti kosakata, struktur kalimat, dan latihan keterampilan berbahasa melalui program komputer dan platform daring. Pada penelitian (Hanief et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis CALL, khususnya yang terintegrasi dengan internet, dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan memberikan kesempatan latihan yang lebih luas bagi peserta didik.

Di samping itu, Kamal (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran bahasa memungkinkan proses belajar berlangsung secara lebih fleksibel, tidak terikat oleh ruang dan waktu, sekaligus menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam mengasah keterampilan berbahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, selain istilah *Computer-Assisted Language Learning* (CALL), dikenal pula konsep *Computer-Mediated Communication* (CMC), yaitu komunikasi berbahasa melalui media digital seperti forum diskusi, surat elektronik, dan aplikasi pesan daring. CMC merupakan bentuk pemanfaatan teknologi pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan komputer dan internet. Hasil penelitian Mirasol-Rivera (2017) menunjukkan bahwa penerapan CMC mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa asing, termasuk bahasa Arab.

Lebih lanjut, (Hanief et al., 2025) menemukan bahwa pembelajaran bahasa berbasis multimedia internet lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional karena mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa. Dengan demikian dapat dikatakan penggunaan multimedia interaktif berbasis internet semakin memperkuat pembelajaran bahasa Arab di era digital. Multimedia yang memadukan teks, audio, gambar, dan video membantu peserta didik memahami materi bahasa Arab secara lebih kontekstual dan menarik.

Kesimpulannya, pembelajaran bahasa Arab pada era komputer dan internet tidak lagi bersifat pasif dan berpusat pada guru, melainkan berkembang menjadi pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Teknologi komputer dan internet berperan sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

E. Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan bidang dalam ilmu komputer yang dikembangkan untuk memungkinkan sistem komputer melakukan berbagai tugas yang pada umumnya dikerjakan oleh manusia. Dalam pengembangannya, komputer diarahkan untuk memiliki kecerdasan dan kinerja yang mendekati manusia dengan meniru sejumlah fungsi kognitif, seperti memahami bahasa, menyerap pengetahuan, melakukan proses berpikir dan penalaran, memecahkan masalah, hingga mengambil keputusan (Ridlwani, 2013).

Teknologi AI bekerja dengan mengandalkan algoritma komputer yang memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, AI mampu memproses informasi dengan kecepatan yang sangat tinggi. Kedua, sistem ini memiliki tingkat akurasi dan presisi yang tinggi karena dijalankan melalui mekanisme yang terukur dan terkontrol secara sistematis. Ketiga, AI dapat meminimalkan kesalahan karena tidak dipengaruhi oleh faktor kelelahan, kantuk, maupun hilangnya konsentrasi sebagaimana yang kerap terjadi pada manusia (human error). Dengan

berbagai keunggulan tersebut, Evy Nur Rohmawaty dkk. (2024) menilai bahwa AI menjadi solusi yang potensial untuk digunakan dalam pelaksanaan beragam tugas, termasuk pemanfaatannya dalam bidang pendidikan.

Bentuk Implementasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada beberapa jenis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) yang bisa digunakan, yaitu : *Chatbot, virtual assistant, machine translation, natural language processing, chat gpt, you AI, dan google bard*. (Evy Nur Rohmawaty, et al., 2024) . Beragam AI ini berfungsi sebagai instrumen pedagogis yang mampu merevolusi metode pembelajaran tradisional ke arah yang lebih modern dan efektif.

Satrio (2025) menguraikan berbagai potensi pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu peluangnya adalah kemampuan AI dalam merancang materi dan latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu peserta didik, sesuatu yang sulit diwujudkan secara optimal melalui pembelajaran konvensional. Selain itu, AI memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui penyediaan lingkungan pembelajaran virtual yang interaktif. Pemanfaatan teknologi chatbot juga memberi ruang bagi peserta didik untuk melatih keterampilan berbicara (kalam) dalam bahasa Arab secara fleksibel, tanpa ketergantungan pada mitra tutur manusia secara langsung. Di sisi lain, AI membantu pendidik dalam memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan, karena sistem ini mampu mengolah data pembelajaran dengan cepat dan menyajikan umpan balik (feedback) yang instan serta akurat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa AI berperan penting dalam mentransformasi proses pembelajaran bahasa Arab dari pola konvensional menuju pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan memanfaatkan AI, seperti chatbot percakapan, pembelajaran adaptif, serta analisis perkembangan belajar secara otomatis, akan membuat pengalaman belajar peserta didik lebih personal dan kontekstual. Dalam kerangka ini, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologis, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, menurut (satrio, 2025) peran guru akan bergeser dari penyampai materi menjadi fasilitator dan pengarah pembelajaran, dengan tetap menjaga kesesuaian antara penggunaan teknologi, tujuan pembelajaran, dan nilai-nilai pendidikan.

Tantangan, kendala, dan isu etis

Meskipun kecerdasan buatan menawarkan peluang yang besar dalam pembelajaran bahasa Arab, pemanfaatannya perlu disikapi secara kritis dengan mempertimbangkan tantangan teknis, kendala pedagogis, serta implikasi etis yang menyertainya (Saiah & Wafaà, 2022). Salah satu tantangan utama terletak pada kompleksitas linguistik bahasa Arab, baik dari aspek morfologi, sintaksis, maupun semantik, yang menjadi hambatan tersendiri dalam pengembangan sistem AI yang benar-benar akurat. Selain itu, penggunaan AI juga berpotensi menimbulkan persoalan etis, seperti melemahnya otentisitas bahasa, risiko pelanggaran hak kekayaan intelektual, serta berkurangnya peran manusia dalam proses pembelajaran dan produksi bahasa. Oleh karena itu, Saiah dan Wafaà (2022) menegaskan pentingnya adanya kerangka etika dan regulasi yang jelas agar pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung secara bertanggung jawab, tetap menjaga nilai-nilai budaya, serta tidak menggeser peran pendidik dan peserta didik.

Sejalan dengan pandangan Saiah dan Wafaà (2020), Madwi (2025) menekankan bahwa tantangan utama dalam pemanfaatan kecerdasan buatan pada pembelajaran bahasa Arab terletak pada persoalan linguistik dan teknis yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi multidisipliner agar teknologi AI dapat diterapkan secara pedagogis dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Azwir dkk. (2024) dalam jurnal *El-Maqalah*, yang memposisikan AI sebagai teknologi pedagogis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. AI dimanfaatkan melalui personalisasi pembelajaran, evaluasi otomatis, serta analisis data belajar peserta didik, sehingga sistem pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi, metode, dan tingkat kesulitan siswa. Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, AI memungkinkan pemberian umpan balik secara instan terhadap keterampilan berbahasa, khususnya pada aspek menulis dan berbicara. Meskipun demikian, Azwir dkk. menegaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran harus disertai dengan kebijakan dan mekanisme pengawasan yang jelas agar tetap etis, aman, serta tidak menggeser peran guru sebagai pengarah utama dalam proses pembelajaran.

F. Implikasi Peralihan dari Media Tradisional ke Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Karena saat ini adalah era digital maka media pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan sesuatu yang bersifat digital; seperti penggunaan audio dan video pembelajaran, multimedia interaktif, aplikasi dan platform e-learning. Apalagi sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media digital memungkinkan siswa untuk mendengar pelafalan penutur asli, berlatih dialog kontekstual, dan belajar secara mandiri dan

fleksibel. Dengan demikian, proses pembelajaran bahasa Arab dengan media digital akan lebih bersifat dinamis, visual, dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab.

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab dengan media digital akan merubah paradigma pembelajaran yang selama ini digunakan ; dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, dari hafalan kaidah menuju penggunaan bahasa secara fungsional, dari kelas pasif menjadi kelas interaktif. Perubahan ini bisa terlihat pada; *pertama*, pendekatannya yang komunikatif (*communicative language teaching*), *kedua*, pembelajarannya yang berbasis tugas (*task-based learning*), dan *ketiga*, melakukan integrasi teknologi sebagai media pendukung maharah bahasa.

G. Transisi Menuju Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa AI tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi ia merupakan kelanjutan dari perkembangan media digital. Secara fungsional, media digital menyediakan konten, sedangkan AI menganalisis kemampuan siswa, menyesuaikan materi secara adaptif, dan memberikan umpan balik secara otomatis. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, AI akan berperan sebagai asisten pembelajaran yang cerdas, bukan pengganti guru.

Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan, dengan teknologi-teknologi AI seperti chatbot Bahasa Arab untuk latihan dialog, speech recognition untuk koreksi pelafalan, machine translation sebagai alat bantu pemahaman teks, dan *adaptive learning system* untuk pembelajaran personal memungkinkan pembelajar berlatih maharah bahasa dilakukan secara individual dan berkelanjutan. Jika pada era tradisional guru adalah sumber utama pengetahuan, maka di era AI guru berperan sebagai fasilitator, pengarah pedagogis, dan penjaga nilai etis dan akademik. AI membantu aspek teknis pembelajaran, sementara guru tetap memegang peran penting dalam penanaman nilai, pemaknaan bahasa, dan pembinaan karakter.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan media pembelajaran dari papan tulis dan bahan cetak menuju media digital, hingga pemanfaatan Artificial Intelligence, menunjukkan adanya evolusi pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Arab. Jika media tradisional menekankan transmisi kaidah bahasa secara satu arah, maka media digital dan AI menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, AI tidak menggantikan pembelajaran tradisional, tetapi melengkapinya sebagai bentuk inovasi pedagogis.

KESIMPULAN

Evolusi pembelajaran bahasa Arab dari papan tulis ke Artificial Intelligence menunjukkan perubahan signifikan dalam pendekatan, media, dan paradigma pembelajaran. Pemanfaatan AI memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, namun perlu diimbangi dengan kebijakan dan pendekatan pedagogis yang tepat agar nilai-nilai pendidikan tetap terjaga.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, A. A., Hidayatullah, A., : (2024). Pendidikan, S., Arab, B., Pendidikan, S., & Arab, B. (n.d.). *Proceeding International Conference on Arabic Language Teaching (NATHLA)*.
- Azwir Dkk, (2024), *Using Artificial Intelligence in Arabic Learning: Opportunities and Challenges*
- Arab, B. (2022). *JAEL : Journal of Arabic Education and Linguistic*.
- Aziz, A., & Hidayat, N. (2020). Pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi komunikatif. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*
- Budi Santoso Wibowo, et.al., Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Evy Nur Rohmawaty, dkk.,: (2024) , Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Guarda, M. (2025). *Computer-Mediated Communication and Foreign Language Education*. Journal of e-Learning and Knowledge Society.
- Haniefa, R., Samsudin, M., Jakarta, U. N., Tinggi, S., Islam, A., & Iman, N. (2025). *EFEKTIVITAS COMPUTER ASSISTED LANGUAGE LEARNING BERBASIS WEB DALAM MENIGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA Abstrak*. 4(1), 59–72.
- Hanik, E. F. (2021). *Effectiveness of using audio, visual, and multimedia media in Arabic language learning in the digital era*
- Hawema, S. (2022). *The utilization of audio visual media in increasing students' listening skills*. ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istima, M., Pendidikan, M., & Arab, B. (2021). *Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Berbahasa Arab) dalam*. 3(2), 69–78.
- Intan Afriati, et.al. *Grammar and Translation Methods in Arabic Language Learning: Theory and Practice*.
- Kamal, S. (2025). The use of internet in language teaching and learning
- Lazuardi, A. M., & Syaheed, S. M. (2025). *Enhancing Arabic Language Proficiency through Interactive Learning Programs*. 04(02). <https://doi.org/10.38073/lahjatuna.v4i2.2584>
- Madwi (2025), *Integrating Artificial Intelligence in Arabic Language Education: Challenges and Opportunities*. Jurnal: Dzil Majaz.
- Mardani, D., & Syafei, I. (n.d.). *International Journal of Islamic Traditional Methods in Arabic Language Instruction : A Critical Review of Classical Pedagogies*.
- Mirasol-Rivera, I. (2017). *Language learning experiences in CMC*. 11th International Scholars Conference,
- Munir, M. (2018). *Pendekatan struktural dalam pelajaran bahasa Arab. Shaut Al Arabiyyah*,
- Muradi, A. (2014). *Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*.
- Mustofa, S. (2011). Strategi pembelajaran bahasa Arab. *Al-Ta'lim Journal*
- Pascasarjana, M., Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., Rohmawaty, E. N., Hilmi, D., & Uqba, M. S. S. (2024). *Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 3.

- Prasetya, P., Al Anshory, A. M., Hasaniyah, N., & Putri, N. L. (2024). *Implementation of Arabic-based audio visual media in learning listening skills*
- Rita & Situmorang (2015). *Pengembangan pembelajaran multimedia interaktif berbasis internet pelajaran bahasa Inggris*. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan
- Safitri, E., & Mukhlisah. (2019). *Pengembangan media audio dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan menyimak*. Fathir: Jurnal Studi Islam,
- Satrio (2025) *"Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Peluang, Tantangan, dan Inovasi Pedagogis di Era Digital"*,
- Saiful Anwar & Mutiara Dewi. (2024). *The Direct Method in Arabic Language Teaching*. ALIT: Arabic Linguistics and Teaching Journal.
- Sholihah dan Zuhri (2025), *Strategies for the Use and Evaluation of Arabic Language Learning Media Based on the ASSURE Model*
- Saiah dan Wafaà, (2025), *The Role of Artificial Intelligence in Arabic Language Processing: Ethical Challenges and Development Prospects*
- Wibowo, B. S. (2024). *Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.